

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR PUTUSAN PENGADILAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Tujuan Penelitian .....	17
1.4 Manfaat Penelitian .....	18
1.5 Metode Penelitian .....	19
1.5.1 Tipe penelitian hukum .....	19
1.5.2 Pendekatan ( <i>approach</i> ) .....	19
1.5.3 Sumber bahan hukum ( <i>legal sources</i> ) .....	22
1.6 Prosedur Pengumpulan Bahan Hukum .....	23
1.7 Analisis Bahan Hukum .....	23
1.8 Sistematika Penulisan .....	23

<b>BAB II PRINSIP PROPORSIONALITAS DALAM PENGUJIAN UNDANG-UNDANG (<i>JUDICIAL REVIEW</i>) OLEH PERADILAN KONSTITUSI (<i>CONSTITUTIONAL COURT</i>) .....</b>	<b>25</b>
2.1 Konsep Prinsip Proporsionalitas dalam <i>Judicial Review</i> .....	25
2.2 Perkembangan Prinsip Proporsionalitas dalam <i>Judicial Review</i> .....	30
2.3 Aspek- Aspek Pengujian Prinsip Proporsionalitas .....	33
2.3.1 <i>Legitimate Aim</i> atau tujuan yang terlegitimasi .....	34
2.3.2 <i>Suitability</i> atau kesesuaian .....	36
2.3.3 <i>Necessity</i> atau kebutuhan .....	39
2.3.4 <i>Balancing in narrow sense</i> atau keseimbangan .....	41
2.4 Prinsip Proporsionalitas dalam <i>Judicial Review</i> di Indonesia.....	44
<b>BAB III PERBANDINGAN PRINSIP PROPORSIONALITAS DALAM <i>JUDICIAL REVIEW</i> JERMAN DAN INDONESIA.....</b>	<b>51</b>
3.1 Prinsip Proporsionalitas dalam <i>Judicial Review</i> oleh <i>Germany Federal Constitutional Court</i> .....	51
3.1.1 Prinsip proporsionalitas dalam peraturan perundang-undangan Jerman 51	
3.1.2 Aspek-aspek dan perkembangan prinsip proporsionalitas di <i>Germany Federal Constitutional Court</i> .....	55
3.2 Prinsip Proporsionalitas dalam <i>Judicial Review</i> oleh Mahkamah Konstitusi Indonesia.....	62
3.2.1 Prinsip proporsionalitas dalam peraturan perundang-undangan Indonesia.....	62
3.2.2 Perkembangan prinsip proporsionalitas di Mahkamah Konstitusi Indonesia.....	74
3.3 Tinjauan Umum Perbandingan Prinsip Proporsionalitas dalam <i>Judicial Review</i> di Jerman dan Indonesia.....	95
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
4.1 Kesimpulan.....	103
4.2 Saran .....	104
<b>DAFTAR BACAAN.....</b>	<b>xix</b>

**DAFTAR PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

**Indonesia**

Konstitusi Republik Indonesia Serikat 1949.

Undang-Undang Dasar Sementara 1950.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih Dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851).

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3886).

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 98, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4316).

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1986 tentang Peradilan Tata Usaha Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 35, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4380).

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4721).

Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5076).

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5226).

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi (Lembaran

Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 216, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6554).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587).

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494).

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6109).

Peraturan Mahkamah Konstitusi Nomor 006/PMK/2005 tentang Pedoman Beracara dalam Perkara Pengujian Undang-Undang.

### **Jerman**

*Prussian Civil Code of 1794.*

*Grundgesetz 1949 with Amandements through 2014.*

*Bundesverfassungsgerichtsgesetz – BverfGG 1951 (Federal Constitutional Court Act in the version of 11 August 1993 (Federal Law Gazette I p. 1473), last amended by Article 2 of the Act of 8 October 2017 (Federal Law Gazette I p. 3546).*

*Geschaeftsordnung des Bundesverfassungsgerichts (Rules of Procedure of the Federal Constitutional Court of 19 November 2014 (Federal Law Gazette 2015 I p. 286).*

**DAFTAR PUTUSAN PENGADILAN**

**Indonesia**

- Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 006/PUU-I/2003  
Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 011-017/PUU-I/2003  
Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 013/PUU-I/2003  
Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 065/PUU-II/2004  
Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 14-17/PUU-V/2007  
Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 19/PUU-V/2007  
Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 2-3/PUU-V/2007  
Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 14/PUU-VI/2008.  
Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 152/PUU-VII/2009.  
Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 9/PUU-VII/2009.  
Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 6-13-20/PUU-VIII/2010.  
Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 52/PUU-X/2012.  
Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia Nomor 59/PUU-XIV/2016

**Jerman**

- Putusan Mahkamah Konstitusi Jerman Nomor 7 BVerfGE 377, dibacakan pada 11 Juni 1958, kasus Apothekenurteil (toko farmasi).  
Putusan Mahkamah Konstitusi Jerman Nomor 34 BVerfGE 238, dibacakan pada 31 Januari 1973, kasus Tonband (perekaman).  
Putusan Mahkamah Agung Kanada dalam kasus R v Oakes, [1986] 1 SCR 103.

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 : Ilustrasi Pilihan Kebijakan .....12

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Putusan MK yang menyinggung atau tidak menyinggung prinsip proporsionalitas dalam pertimbangan hukum .....	75
Tabel 2 : Ruang Lingkup Prinsip Proporsionalitas Berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi .....	88
Tabel 3 : Perbedaan Ruang Lingkup Indikator atau Tahapan Uji Proporsionalitas dalam <i>Judicial Review</i> di Indonesia dan Jerman .....	99
Tabel 4 : Persamaan Prinsip Proporsionalitas dalam <i>judicial review</i> di Indonesia dan Jerman .....	100
Tabel 5 : Perbedaan Prinsip Proporsionalitas dalam <i>judicial review</i> di Indonesia dan Jerman .....	102

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Peta Persebaran Prinsip Proporsionalitas .....30

**DAFTAR SINGKATAN**

BPUPKI	: Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
<i>et al.</i>	: <i>et alii</i> , dan kawan-kawan (dkk.); <i>cum suis</i> (c.s.)
GFCC	: <i>Germany Federal Constitutional Court</i>
<i>Ibid</i>	: <i>ibidem</i> , pada tempat yang sama
<i>Loc.Cit</i>	: <i>loco citato</i> , pada tempat yang telah disebut/dikutip
MA	: Mahkamah Agung
MK	: Mahkamah Konstitusi
MKRI	: Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
<i>Op.Cit.</i>	: <i>opere citato</i> , dalam karya yang telah disebut/dikutip
TUN	: Tata Usaha Negara
UU Anti KKN	: Undang-Undang tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih Dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme
UU ASN	: Undang-Undang tentang Aparatur Sipil Negara
UU Pemda	: Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah
UU PTUN	: Undang-Undang tentang Pengadilan Tata Usaha Negara
UU	: Undang-Undang
UUD 1945	: Undang-Undang Dasar 1945 (sebelum amandemen)
UUD NRI 1945	: Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (setelah amandemen)